

IBW KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Sudiyono¹, Maris Kurniawati¹, Andi Nu Graha¹, Suharto², Wahyu Wibowo²

¹Universitas Kanjuruhan Malang, ²Universitas Negeri Malang
sudiyono.unikama@gmail.com, maris@unikama.ac.id, andinugraha@unikama.ac.id

Abstract

District of Pagelaran is located in Malang East Java Province. Distance District of Pagelaran of Malang is 29 km. Salak is an icon of one of the villages in the district is the village Suwaru performances. Program of Iptek bagi Wilayah (IbW) develop agriculture and tourism. Agricultural aspects include: (1) The ability of the farm business planning, (2) ability diversification of land, (3) managerial capability management and utilization of agricultural products, and (4) the ability of agricultural products. Tourism aspects: (1) The ability of managerial management and utilization of tourist products, (2) Development of uniqueness and image of the region, and (4) Accessibility tourist area. Program of IbW offer solutions development of Agrousa village is through: a) Business Planning, b) business management and c) Marketing of products. The results of this program are establishment of small micro enterprises, production of refined product variants barking, barking refined production equipment procurement, business management training, labeling and packaging of products, obtaining PIRT, launching products by Regent of Malang, and marketing of refined products.

Keywords: IBW, District of Pagelaran, Agriculture, Tourism

ABSTRAK

Wilayah Kecamatan Pagelaran terletak di Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Jarak Kecamatan Pagelaran dari Kota Malang ± 29 km. Salak merupakan *icon* salah satu desa di Kecamatan Pagelaran yaitu Desa Suwaru. Program Iptek bagi Wilayah (IbW) Kecamatan Pagelaran ini bertujuan untuk mengembangkan sektor pertanian dan pariwisata. Dua sektor ini didukung adanya potensi wilayah yang memadai. Aspek pertanian meliputi: (1) Kemampuan perencanaan usaha pertanian, (2) Kemampuan diversifikasi lahan, (3) Kemampuan manajerial pengelolaan dan pemanfaatan produk pertanian, dan (4) Kemampuan pemasaran produk pertanian. Aspek pariwisata: (1) Kemampuan manajerial pengelolaan dan pemanfaatan produk-produk wisata, (2) Pengembangan keunikan dan citra kawasan, dan (4) Aksesibilitas kawasan wisata. Program IbW Pagelaran menawarkan solusi pengembangan Desa Agrousa melalui: a) Perencanaan Usaha, b) Manajemen usaha dan c) Pemasaran produk. Hasil yang telah dicapai yaitu pembentukan kelompok usaha mikro kecil, produksi varian produk olahan salak, pengadaan alat produksi olahan salak, pelatihan manajemen usaha, pelabelan dan pengemasan produk, diperolehnya PIRT, launching produk oleh Bupati Malang, dan pemasaran produk olahan.

Kata Kunci: IbW, Kecamatan Pagelaran, Petanian, Pariwisata

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Malang terdiri dari 33 Kecamatan, 12 Kelurahan, 378 Desa, 3.217 Rukun Warga (RW) dan 14.718 Rukun Tetangga (RT), yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan dan terletak antara 0–2000 m dari permukaan laut. Kondisi topografis pegunungan dan perbukitan menjadikan wilayah Kabupaten Malang sebagai daerah yang sejuk dan banyak diminati sebagai tempat tinggal dan tempat peristirahatan. Suhu udara rata-rata berkisar antara 19,1° C hingga 26,6° C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 71° C hingga 89° C dan curah hujan rata-rata berkisar antara 2 mm hingga 780 mm. Curah hujan rata-rata terendah terjadi pada bulan Juni, dan tertinggi pada bulan Desember.

Struktur penggunaan lahan meliputi: permukiman/kawasan terbangun 22,5%; industri 0,2%; sawah 13%; pertanian lahan kering 23,8%; perkebunan 6%; hutan 28,6%; rawa/waduk 0,2%; tambak kolam 0,1% padang rumput/tanah kosong 0,3%; tanah tandus/tanah rusak 1,5%; tambang galian C 0,3%; lain-lain 3,2%.

Misi pembangunan Kabupaten Malang yang relevan dengan pelaksanaan Ipteks bagi wilayah (IbW) adalah misi ke-7, yaitu “Mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berbasis pertanian dan pemberdayaan masyarakat perdesaan”; strategi diarahkan melalui peningkatan produksi komoditas andalan seperti pertanian pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, industri pengolahan, perdagangan dan jasa serta mendorong pengembangan produk potensial seperti pertambangan dan pariwisata. Selain itu juga diarahkan melalui peningkatan investasi dan pengembangan produk industri untuk tujuan ekspor. Dari aspek sumberdaya manusia dilakukan pula peningkatan dan pengembangan semangat *entrepreneurship* terutama pada generasi muda dan angkatan kerja agar mampu menciptakan lapangan

kerja lokal. Strategi lainnya ialah mengembangkan produk unggulan 1 desa/kelurahan 1 produk unggulan utama dan 1 kecamatan 1 produk unggulan utama dengan memperkuat basis pasar lokal melalui gerakan “cinta dan bangga mengkonsumsi produk lokal”

Dengan memperhatikan visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Malang Tahun 2010-2015, telah ditetapkan sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan dalam pengembangan kawasan sebagai implementasi Program IbW tahun 2014 – 2016 adalah sebagai berikut:

Potensi pertanian di wilayah Kabupaten Malang beraneka ragam dan tersebar di seluruh kecamatan. Bidang pertanian unggulan meliputi tanaman pangan, perkebunan, sayuran, peternakan dan perikanan. Unggulan tanaman pangan padi, jagung, ketela pohon, ubi jalar, dan kacang-kacangan. Sedangkan unggulan perkebunan tebu, kopi, kakao, kelapa. Untuk komoditi sayuran, terdiri dari kentang, kubis, cabe, tomat. Terdapat komoditas khas Kabupaten Malang yaitu: apel, klengkeng, salak Suwaru, ketela gunung kawi.

Bidang industri di Kabupaten Malang berkembang pesat seiring dengan kemudahan aksesibilitas. Bidang industri ini tumbuh pesat khususnya pada wilayah pengembangan Lingkar Kota Malang. Industri besar umumnya berlokasi pada jalan utama atau kolektor primer sedangkan industri kecil tersebar di kawasan permukiman penduduk. Peran sektor industri dan sektor perdagangandalam perekonomian Kabupaten Malang cukup dominan. Tahun 2009 kontribusi kedua sektor ini sebesar 44,27 % terdiri dari sektor industri 20,62%, dan sektor perdagangan 23,65 %. Dalam rangka memacu percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang mengandalkan nilai tambah sektor industri dan perdagangan, maka kebijakan pembangunan ekonomi diarahkan untuk memacu peningkatan sektor industri dan

perdagangan secara gradual dengan tetap memperhatikan penguatan UMKM dan Koperasi agar kemajuan industrialisasi dan modernisasi tidak menggerus UMKM yang justru merupakan kekuatan lokal terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi global yang menyebabkan melemahnya posisi industri dan perdagangan pada umumnya.

Struktur ekonomi Kabupaten Malang dalam 5 tahun terakhir yang menggambarkan pilar-pilar kemampuan dan potensi perekonomian daerah diprediksikan masih akan didominasi oleh sektor primer (pertanian dan pertambangan) sebesar 31,1%, sekunder (industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan bangunan) 23,1% dan tersier (perdagangan, hotel restoran, pengangkutan, komunikasi, jasa perusahaan, jasa-jasa) 45,9% pada Tahun 2015. Secara sektoral tetap akan didominasi oleh sektor pertanian primer menyusul sektor perdagangan dan pariwisata, selanjutnya sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa. Sedang sektor yang diharapkan berkembang sektor pertambangan dan sektor bangunan.

Wilayah Kecamatan Pagelaran terbagi atas 10 desa, yaitu Desa Kanigoro, Desa Balarjo, Desa Kademangan, Desa Suwaru, Desa Clumprit, Desa Sidorejo, Desa Pagelaran, Desa Banjarejo, Desa Brongkal dan Desa Karangsono. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang (data 2010), luas wilayah Kecamatan Pagelaran tercatat 2.556,3 Ha merupakan lahan sawah dan 2.478,15 Ha merupakan lahan kering. Lahan kering terbagi dalam pekarangan seluas 1222,9 Ha dan sisanya adalah tegal.

Jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Pagelaran dari tingkat pra sekolah (TK) sebanyak 24 sekolah, SD terdiri dari yang berstatus negeri 23 sekolah dan swasta 16 sekolah, SMP yang berstatus negeri sebanyak 1 sekolah dan swasta 17 sekolah. SMA yang berstatus swasta 5 sekolah.

Hasil pertanian di Kecamatan Pagelaran meliputi padi, palawija dan sayur. Padi yang ditanam pada lahan seluas 2.251 Ha dapat memproduksi 19.700 ton. Jagung yang ditanam pada lahan seluas 430 Ha dapat menghasilkan 2.668 ton. Produksi kacang tanah 25 ton, ubi kayu sebanyak 1.909 ton dan ubi jalar 132 ton. Tanaman sayur meliputi cabe merah 192 kwintal, cabe rawit 160 kwintal, kacang panjang 184 kwintal, terung 1.288 kwintal dan tomat 702 kwintal. Produksi buah buahan yang cukup besar adalah salak dapat mencapai 70.145 kwintal yang berasal dari Desa Suwaru. Produksi pepaya 11.103 kwintal, jeruk siam/keprok 6.631 kwintal, pisang 371 kwintal dan duku 284 kwintal. Hasil perkebunan adalah tebu 1.990.483 kwintal dan kelapa 864 kwintal.

Di bidang peternakan di Kecamatan Pagelaran terdapat populasi ternak besar, kecil dan unggas. Ternak besar meliputi sapi perah, sapi pedaging, kerbau dan kuda. Sapi perah terdapat 255 ekor, sapi pedaging 3.546 ekor, kerbau 8 ekor dan kuda 5 ekor. Ternak kecil meliputi kambing, domba, babi dan kelinci. Kambing terdapat 910 ekor, domba 802 ekor, babi 25 ekor dan kelinci 70 ekor. Sedangkan unggas meliputi ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik dan entok. Ayam buras terdapat 48.427 ekor, ayam petelur 20.120 ekor, ayam pedaging 202.500 ekor, itik 2.853 ekor dan entok 1.310 ekor.

Dari sektor perdagangan Kecamatan Pagelaran telah memiliki sarana prasarana yang meliputi pertokoan, pasar, toko swalayan, rumah makan/kedai makan, KUD dan koperasi non KUD. Dari segi infrastruktur di Kecamatan Pagelaran telah dihubungkan dengan jalan beraspal yang cukup memadai. Hal ini menjadi salah satu keunggulan untuk pengembangan wilayah. Jalan yang melewati Kecamatan Pagelaran adalah jalan yang mengarah dan sebagai jalan poros ke lokasi wisata pantai Bale Kambang di Malang Pantai Selatan.

Disepanjang jalan tersebut berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata atau sebagai tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang akan menuju atau kembali dari Pantai Bale Kambang. Ditambah lagi di Kecamatan Pagelaran khususnya Desa Suwaru terdapat banyak perkebunan salak yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata.

Dengan berbagai potensi wilayah yang ada Kecamatan Pagelaran memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata melalui berbagai program dalam Iptek Bagi Wilayah (IbW). Program IbW untuk Kecamatan Pagelaran nantinya akan ditempatkan di Desa Suwaru dan Desa Pagelaran. Desa Suwaru memiliki potensi perkebunan salaknya yang telah menjadi icon wilayah, sedangkan Desa Pagelaran adalah Ibu Kota Kecamatan yang memiliki banyak akses pengembangan ke wilayah desa lain di Kecamatan Pagelaran. Selain itu di Desa Pagelaran juga memiliki industri kecil yang menghasilkan gerabah sehingga dari industri ini diharapkan dapat mendukung program pariwisata yang akan dikembangkan di wilayah tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam IbW tahun pertama ini desain pelaksanaan program diarahkan untuk mewujudkan Desa Suwaru dan Desa Pagelaran menjadi desa Agrousa. Adapun program yang dilaksanakan adalah Pembentukan kelompok usaha kecil menengah di Desa Suwaru dan Pagelaran, pelatihan dan pembuatan perencanaan usaha jangka pendek, menengah dan panjang, Pembuatan varian produk olahan salak, mengadakan studi banding pengelolaan usaha, Pengadaan alat produksi olahan salak, pendampingan dan pelatihan manajemen usaha, Pelatihan dan pendampingan pengemasan produk, Pelatihan dan pendampingan pembuatan desain label produksi, Pendampingan

pengurusan surat ijin usaha, pelatihan dan pendampingan pembuatan sarana promosi dan pemasaran online, serta menjalin hubungan dengan mitra usaha pemasaran di luar wilayah.

Metode yang digunakan adalah demonstrasi plotting, pemaparan, praktek pembuatan produk, pemberian hibah bantuan alat produksi dan pemasaran, pendampingan, desain label dan launching produk oleh Bupati Kabupaten Malang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pendahuluan dari pelaksanaan abdimas Iptek bagi Wilayah (IbW) Kecamatan Pagelaran adalah sinkronisasi langkah pelaksanaan melalui koordinasi bersama Bappeda Kabupaten Malang, pihak Kecamatan Pagelaran, Kepala Desa Suwaru dan Desa Pagelaran, koordinator mitra dan seluruh anggota mitra yaitu beberapa warga masyarakat di Desa Suwaru dan Desa Pagelaran. Koordinasi dilaksanakan dalam dua tahap yaitu koordinasi awal dan koordinasi lanjutan. Koordinasi awal membahas tentang pembagian peran dan tugas dalam pelaksanaan IbW. Sedangkan koordinasi lanjutan telah membahas tataran teknis pelaksanaan IbW di lapangan.

Koordinasi tim pelaksana IbW bersama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang (Bappeda Kabupaten Malang) dihadiri oleh Kepala Bappeda Kabupaten Malang, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kabupaten Malang, Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang, Camat Pagelaran, Kepala Desa Suwaru dan Kepala Desa Pagelaran.



Gambar 1. Rapat Koordinasi dengan Bapeda Kabupaten Malang

Pelaksanaan abdimas Iptek bagi Wilayah (IbW) di Kecamatan Pagelaran untuk tahun pertama ini adalah pengembangan agrousa yaitu pengembangan UMKM yang berbasis pada pengolahan hasil pertanian khususnya salak. Salak merupakan icon Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran yang masih bertahan hingga saat ini. Secara garis besar Program kegiatan agrousa yang dilaksanakan meliputi: 1) Pembentukan kelompok usaha mikro kecil di Desa Suwaru dan Pagelaran. 2) Pelatihan dan pembuatan rencana usaha. 3) Pembuatan varian produk olahan salak. 4) Pengadaan alat produksi olahan salak. 5) Pendampingan dan pelatihan manajemen usaha. 6) Pelatihan dan pendampingan pengemasan produk. 7) Pelatihan dan pendampingan pembuatan desain label produksi. 8) Pendampingan pengurusan PIRT. 9) Pelatihan dan pendampingan pembuatan sarana promosi dan pemasaran online. Dan 10) Menjalin hubungan dengan mitra usaha pemasaran di luar wilayah. Berikut merupakan paparan kegiatan yang telah terlaksana.

1. Pembentukan kelompok usaha mikro kecil

Keberadaan usaha mikro kecil merupakan salah satu pilar yang turut menopang perekonomian masyarakat. Di tengah kondisi perekonomian yang sedang

bergejolak, ternyata usaha mikro kecil mampu mempertahankan eksistensinya. Melalui pembentukan kelompok usaha mikro kecil di Desa Suwaru dan Desa Pagelaran, diharapkan mampu menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar setiap anggota dapat saling memberikan support untuk terus maju bersama membuka usaha baru dan mengembangkan usaha yang telah ada.

Pembentukan kelompok usaha dilaksanakan dengan mengadopsi konsep pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Konsep Posdaya yaitu pemberdayaan masyarakat yang berbasis keluarga. Posdaya sesungguhnya memiliki beberapa bidang aspek pengembangan, tetapi terkait dengan pelaksanaan abdimas IbW ini posdaya yang dibentuk diutamakan untuk mengembangkan aspek ekonomi khususnya pengembangan usaha mikro kecil. Ada 6 kelompok yang berhasil dibentuk. Dari setiap kelompok diharapkan dapat menjadi kelompok usaha mikro kecil yang memiliki spesifikasi produk hasil olahan yang bervariasi. Setiap kelompok memiliki pengurus harian yang bertugas mengkoordinasi setiap anggota kelompok dan kegiatan kelompok.

Kelompok-kelompok yang berhasil dibentuk diarahkan untuk memilih nama kelompok masing-masing berdasarkan kesepakatan anggota. Harapan selanjutnya adalah nama kelompok nantinya menjadi

nama merk produk yang diproduksi oleh setiap kelompok usaha. Berikut adalah daftar kelompok dan spesifikasi produk yang ingin ditekuni.

Tabel 1. Daftar Nama Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Produknya

No	Kelompok Usaha	Produk
1.	Kurma Salak	Kurma salak
2.	Tulip	Kue kering
3.	Anggrek	Brownies dan bubuk biji salak
4.	Mawar	Selai, Kripik salak, bubuk biji salak
5.	Srikandi	Pie salak
6.	Swaru	Sale salak, manisan salak, sirup salak, dodol salak, piya salak

2. Pembuatan varian produk olahan salak

Salak merupakan buah yang dapat diolah dengan berbagai variasi olahan. Mulai daging buah hingga biji salak dapat dimanfaatkan untuk membuat olahan yang mampu meningkatkan nilai ekonomis salak. Jika salak dijual dalam bentuk mentah tanpa diolah, harga jual salak hanya berkisar 7-9 ribu per kg buah. Tetapi dengan membuat olahan salak dapat dijual dengan harga jauh lebih tinggi dari sebelumnya.

Kelompok-kelompok yang telah berhasil dibentuk, selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan membuat olahan salak. Pelatihan dilaksanakan di rumah koordinator mitra di Desa Suwaru. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Tahap yang dilaksanakan dalam pelatihan adalah: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan pelatihan, 3) tahap latihan mandiri, dan 4) tahap evaluasi.

Tahap persiapan adalah tahap yang dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan

diberikan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi bersama pemateri, persiapan materi pelatihan, persiapan tempat, alat dan bahan pelatihan. Pemateri yang dihadirkan untuk memberikan pelatihan adalah Bapak Dr. Ir. Wignyanto dari Universitas Brawijaya Malang. Beliau adalah ahli di bidang Teknologi Pertanian, sehingga memiliki kompetensi untuk memberikan pelatihan pengolahan hasil pertanian termasuk salak. Pelatihan dilaksanakan di rumah koordinator mitra sebagai bentuk partisipasi mitra dalam program ini.

Pelatihan olahan yang disajikan antara lain pelatihan pembuatan: 1) Selai salak, 2) brownies salak, 3) bubuk biji salak dan 4) sari salak. Selain empat macam olahan tersebut, mitra juga berkonsultasi untuk olahan yang lain seperti sirup salak, sale salak, manisan salak, kripik salak, dodol salak, pie salak, dan piya salak. Sehingga total olahan ada sepuluh macam olahan.



A



B



C



D

Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Olahan Berbahan Dasar Salak

(A. Pelatihan Pembuatan Brownies Salak; B. Pelatihan Pembuatan Selai Salak; C. Pelatihan Pembuatan Sari Salak; dan D. Pelatihan Pembuatan Bubuk Biji Salak)

Tahap pelatihan berikutnya adalah melakukan pelatihan secara mandiri oleh setiap kelompok. Pada tahap ini setiap kelompok diharapkan dapat melakukan latihan secara mandiri di rumah masing-masing. Langkah yang dilakukan guna memotivasi setiap kelompok untuk melakukan pelatihan mandiri, maka setiap kelompok diberikan dana motivasi sebesar Rp. 500.000,-. Dana ini dapat dipergunakan untuk membeli bahan untuk praktek mandiri di rumah masing-masing anggota. Diharapkan dengan pelatihan mandiri setiap kelompok dapat melakukan kreasi dari resep-resep dasar yang diberikan saat pelatihan bersama. Hasil yang diperoleh akan dilakukan evaluasi bersama guna memberikan arahan lebih jauh terhadap produk yang dihasilkan nantinya.

3. Pengadaan alat produksi olahan salak

Pada proses pelatihan dan pendampingan pengolahan produk olahan berbahan dasar salak, alat yang belum dimiliki dan menjadi kendala adalah alat penggilingan bubuk biji salak. Dalam proses produksi untuk membuat bubuk biji salak tidak mungkin proses penggilingan dilakukan secara manual menggunakan penumbuk tradisional karena tidak efisien untuk waktu produksi yang lama dan tenaga menumbuk biji salak. Dengan pertimbangan ini pengabdian berinisiatif memberikan bantuan alat penggilingan biji salak. Dengan alat ini dapat digunakan untuk proses produksi awal, sehingga memotivasi mitra untuk melakukan proses produksi. Apabila dikemudian hari berkembang, diharapkan mitra dapat menambah alat produksinya secara mandiri.



A



B

Gambar 3. Penyerahan Alat Penggiling Bubuk Biji Salak
A. Serah Terima Alat Penggilingan Bubuk Biji Salak; B. Alat Penggilingan Bubuk Biji Salak

Selain alat menumbuk biji salak menjadi bubuk biji salak, bantuan lain yang diberikan adalah tenda yang dapat digunakan oleh kelompok mitra untuk pemasaran produk di luar ruangan (outdoor). Pemberian bantuan tenda ini bertujuan agar tempat pemasaran produk lebih menarik sehingga menarik konsumen

untuk mengunjungi dan membeli produk. Tenda-tenda ini harapannya dapat memotivasi anggota mitra untuk membuka stand yang menarik di sepanjang jalan desa. Karena sesungguhnya jalan Desa Pagelaran dan Suwaru merupakan akses jalan menuju tempat wisata Pantai Bale Kambang.



A



B

Gambar 4. Stand Pemasaran Produk
A. Stand Tradisional (Sebelum Pelaksanaan Abdimas); B. Stand Tenda (Setelah Pelaksanaan Abdimas)

Saat ini masih ada stand-stand tradisional yang berdiri di sekitar jalan desa, tetapi kondisinya kurang menarik. Apabila stand yang ada diganti menjadi stand tenda maka akan terlihat lebih rapi dan menarik untuk disinggahi oleh konsumen ataupun wisatawan yang melewati jalan desa tersebut. Apabila hal ini dapat terwujud maka sangat mendukung bagi pengembangan Desa Suwaru dan Pagelaran menjadi desa wisata, karena belanja juga merupakan

salah satu obyek yang menarik untuk dikunjungi oleh pelancong dan konsumen.

4. Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Usaha

Dalam kegiatan pengabdian ini, manajemen pemasaran mendapat perhatian lebih saat membahas manajemen usaha. Kelompok mitra didorong untuk membuka diri melakukan promosi secara intensif dengan mengembangkan media promosi seperti brosur yang disebarakan kepada target pelanggan dan media

promosi online. Keluhan yang dihadapi adalah manakala media promosi online telah ada kendalanya adalah tenaga yang nantinya mengelola web selanjutnya belum ada. Hali ini menjadi tugas untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

Materi lain yang disampaikan saat pemberian materi manajemen usaha adalah manajemen keuangan. Ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen pemasukan dan pengeluaran.

Pengembangan manajemen keuangan pada kegiatan pengabdian ini lebih menekankan pada proses pembukuan keuangan sederhana. Pelatihan pembukuan keuangan sederhana disajikan dengan memberikan contoh transaksi yang terjadi pada suatu usaha dan kemudian peserta pelatihan diminta untuk melakukan pencatatan pada lembar kerja pelatihan. Dari pelatihan ini diharapkan mitra dapat mempraktekkan sendiri berbagai transaksi yang terjadi.



Gambar 5. Pendampingan dan Pelatihan Manajemen Usaha

5. Pelatihan dan Pendampingan Pengemasan dan Pelabelan Produk

Pertama kali konsumen melihat suatu produk, hal pertama yang menyebabkan konsumen tertarik adalah kemasan. Dari ketertarikan konsumen terhadap kemasan maka akan berlanjut ke hal lain seperti komposisi bahan, tanggal kadaluarnya, manfaat, merk dan hal-hal lain terkait produk.

Label produksi dapat menunjukkan identitas produk sehingga lebih mudah diingat bagi konsumen. Label produksi perlu didesain semenarik mungkin sesuai standar dan dapat memenuhi keinginan pasar dan konsumen. Produk yang dapat diterima pasar akan lebih mudah untuk berkembang. Dalam label tertera nama produk, komposisi bahan, tanggal kadaluarsa dan ijin dari Departemen Kesehatan dan Perdagangan.



A



B

Gambar 6. Pelatihan Pengemasan Produk
A. Proses Pelatihan Pengemasan Produk; B. Hasil Pengemasan Produk

6. Pendampingan pengurusan PIRT

Surat ijin yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan (P-IRT) sangat penting artinya bagi suatu produk makanan dan minuman termasuk jamu. Apabila sebuah kelompok usaha telah mengantongi surat ini maka konsumen tidak perlu ragu lagi dengan produk yang dihasilkan. Kepercayaan konsumen sangat berpengaruh terhadap distribusi dan pemasaran produk sehingga dapat mendorong pengembangan usaha produksi. Program yang ditawarkan bagi penyelesaian masalah ini adalah

memberikan motivasi dan pendampingan terhadap kelompok usaha mitra guna segera mendapatkan surat ijin dari Departemen Kesehatan. Upaya pendampingan yang dilakukan adalah dengan membantu mempersiapkan persyaratan dan memberikan arahan pada saat proses pengurusan surat pada departemen terkait.

Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan, ada dua P-IRT yang berhasil diperoleh yaitu P-IRT untuk kelompok Tulip dan kelompok Swaru.

Tabel 2. Daftar Jenis Produk dan Nomor P-IRT

No.	Jenis Produk	Kemasan	P-IRT No.
1.	Aneka Kue Kering	Plastik	2063507011898-20
2.	Stick Tepung	Plastik	2063507021898-20

7. Peran serta Pemerintah Kabupaten Malang dan Lounching produk oleh Bupati Malang

Pada proses pelaksanaan IbW Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang turut melibatkan Pemerintah Kabupaten Malang. Untuk memudahkan akses perhubungan Desa Suwaru, Pemerintah Kabupaten Malang telah memperbaiki akses jalan raya di Desa Suwaru. Jalan yang sebelumnya kurang rata, saat ini telah dibangun sehingga perjalanan ke Desa Suwaru menjadi lebih nyaman. Hal ini sangat mendukung terhadap rencana pengembangan Desa Suwaru dan Pagelaran menjadi desa wisata.

Peran serta Pemerintah Kabupaten Malang sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan IbW berikutnya adalah hadirnya Bupati Malang pada saat

lounching produk hasil produksi mitra binaan Tim IbW Kecamatan Pagelaran. Lounching produk berlangsung meriah yang dihadiri oleh Bapak Dr. H. Rendra Kresna selaku Bupati Kabupaten Malang. Turut hadir pula pihak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Malang, para Kepala Dinas/SKPD di jajaran Pemerintah Kabupaten Malang, Camat Pagelaran dan Kepala Desa Suwaru sendiri selaku tuan rumah dimana acara dilaksanakan.

Pada acara lounching produk, yang hadir dari Universitas Kanjuruhan adalah Bapak Dr. Pieter Sahertian, M.Si selaku Rektor Universitas Kanjuruhan Malang, jajaran dekan di lingkungan Universitas Kanjuruhan Malang, LPPM Universitas Kanjuruhan Malang, perwakilan dosen dan perwakilan mahasiswa.



A



B

Gambar 7. Lounching Produk Hasil Binaan Tim IbW Pagelaran Universitas Kanjuruhan Malang
 A. Penyerahan Paket Produk dari Rektor Universitas Kanjuruhan Malang (kiri) kepada Bupati Malang (kanan);
 B. Produk yang dihasilkan Mitra Binaan IbW Pagelaran Universitas Kanjuruhan Malang

Acara yang diselenggarakan diawali oleh ucapan selamat datang dan sambutan Bapak Kepala Desa Suwaru yang menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Universitas Kanjuruhan Malang dan ucapan terima kasih kepada Bapak Bupati yang berkenan hadir di Desa Suwaru. Sambutan juga disampaikan oleh Bapak Rektor Universitas Kanjuruhan Malang dan sambutan Bapak Bupati Kabupaten Malang. Acara juga diikuti oleh penandatanganan MOU dari Fakultas-Fakultas dengan SKPD terkait.

Ada 10 produk yang dilounching, antara lain: broenies salak, selai salak, sale salak, manisan salak, sirup salak, kripik

salak, dodol salak, pie salak, piya salak dan bubuk biji salak. Semua produk ditampilkan di stand-stand tenda yang juga merupakan bantuan kegiatan IbW Kecamatan Pagelaran. Ceremonial lounching produk ditandai oleh penyerahan secara simbolis parcel berisi 10 produk hasil binaan tim IbW Pagelaran LPPM Universitas Kanjuruhan Malang dan pemotongan tumpeng oleh Bapak Bupati Kabupaten Malang.

Secara garis besar dukungan Pemerintah Kabupaten Malang dalam mendukung pelaksanaan program IbW dalam rangka mewujudkan pengembangan agrouusaha desa sasaran pelaksanaan IbW Kecamatan Pagelaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Support Program IbW oleh Pemerintah Kabupaten Malang

No.	Program Kegiatan
1.	Pengaspalan jalan poros desa melibatkan Bina Marga sepanjang 3 km dengan kisaran dana sebesar \pm Rp. 400.000.000,-.
2.	Pemasangan paving jalan kampung di empat titik dengan kisaran dana sebesar \pm Rp. 100.000.000,-.
3.	Lounching produk oleh Bupati Malang pada tanggal 23 September 2015 dengan dana \pm Rp. 10.000.000,-.
4.	Pemberian fasilitas P-IRT terhadap produk-produk mitra binaan program IbW dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
5.	Promosi dan pameran produk di beberapa kota seperti Surabaya dan Mataram yang didukung dari Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Malang.
6.	Bantuan promosi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

8. Pelatihan dan pendampingan pembuatan sarana promosi dan pemasaran online

Promosi berarti memperkenalkan suatu produk pada masyarakat luas. Tidak melakukan promosi artinya membiarkan masyarakat dan konsumen melupakan usaha dan produk yang sudah ada. Sesuai dengan perkembangan tren teknologi informasi, promosi suatu produk akan lebih jika dilakukan secara *online*. Cara promosi secara online dirasakan lebih efektif dan efisien, karena dapat menjangkau berbagai kalangan dan tidak memerlukan banyak biaya jika dibandingkan promosi yang dilakukan di media massa ataupun elektronik. Mitra binaan diarahkan untuk melakukan mekanisme promosi ini. Langkah solusi yang dilakukan adalah dengan membuat akun dalam media sosial facebook karena dianggap mudah untuk pengelolaannya dan masyarakat pengguna facebook yang sangat banyak serta menjangkau berbagai kalangan. Langkah ini ditempuh sebagai langkah awal untuk membiasakan mitra binaan dengan media komunikasi internet. Harapannya pada tahapan berikutnya mitra dapat memanfaatkan media promosi online yang lebih memadai.

D. PENUTUP

Dari pelaksanaan program IbW terlihat antusiasme warga untuk lebih meningkatkan taraf ekonominya. Warga

mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk menjadi *interpreneurship* melalui pembentukan UMKM desa sehingga dapat meningkatkan potensi desa. Warga yang bersemangat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi wilayah khususnya Desa Suwaru dengan potensi salaknya diharapkan dapat melestarikan salak yang ada. Berkembangnya UMKM diharapkan nantinya dapat mendukung program guna mewujudkan desa wisata. Keberhasilan program terlihat melalui terbentuknya sentra usaha kecil. Usaha kecil yang terbentuk telah mulai mengurus perijinan (PIRT) sebanyak 2 kelompok. Kelompok ini diharapkan dapat memotivasi kelompok yang lain untuk terus berkembang. Program ini masih akan terus berlanjut hingga terwujud suatu kelompok usaha bidang agrousa, usaha yang mengandalkan potensi ogrobisnis lokasi pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Malang, 2011, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintah Kabupaten Malang tahun 2010-2015.

Badan Pusat Statistik, 2010, Kecamatan Pagelaran dalam Angka Tahun 2010, BPS Kabupaten Malang, ISSN. 1403.35150.